

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini menyajikan (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) asumsi penelitian, (6) ruang lingkup penelitian, dan (7) definisi istilah. Ketujuh hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur makna bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi. Hal ini senada dengan Rahardi (2005:49) pragmatik adalah ilmu yang mempelajari kondisi penggunaan bahasa manusia yang pada dasarnya sangat ditentukan oleh konteks yang mewadahi dan melatarbelakangi bahasa itu. Senada dengan pendapat sebelumnya Wijana (2010:3—4) yang mengemukakan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi. Pragmatik adalah studi tentang maksud penutur dan sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis maksud tuturan daripada makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri (Yule, 2006:3). Menurut Tarigan (2009:30), “Pragmatik menelaah ucapan-ucapan khusus dalam situasi-situasi khusus dan memusatkan perhatian kepada aneka ragam cara yang merupakan wadah aneka konteks sosial.” Wijana dalam bukunya Dasar-Dasar Pragmatik mengemukakan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal yakni bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan dalam komunikasi. Jadi makna yang dikaji dalam pragmatik adalah makna yang terikat konteks atau dengan kata lain mengkaji maksud penutur. Purwo mendefinisikan pragmatik sebagai telaah mengenai makna tuturan (utterance) menggunakan makna yang terikat konteks. Sedangkan memperlakukan bahasa secara pragmatik ialah memperlakukan bahasa dengan mempertimbangkan konteksnya, yakni penggunaannya pada peristiwa komunikasi.

Tindak tutur merupakan kajian pragmatik yang meliputi penutur, mitra tutur dan topik yang dibicarakan. Tindak tutur digunakan oleh penutur untuk menyampaikan keinginannya kepada mitra tutur, Tindak tutur adalah upaya untuk mengkaji makna bahasa dihubungkan dengan tuturan serta tindakan antara penutur dan mitra tutur. Yule dalam Azmi (2018: 604) mendefinisikan tindak tutur sebagai suatu tindakan yang dilakukan penutur melalui ujaran. Jadi, dapat diartikan bahwa tindak tutur merupakan pandangan yang menegaskan bahwa sebuah ungkapan suatu bahasa yang dapat dipahami dan dimengerti dengan baik, apabila dikaitkan dengan situasi konteks terjadinya ungkapan tersebut yang kemudian memunculkan sebuah makna. Tindak tutur digunakan oleh penutur untuk menyampaikan keinginannya kepada mitra tutur. Menurut Searle (dalam Rohmadi 2010:34) secara pragmatis setidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur yakni tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi.

Tindak tutur lokusi merupakan suatu tindakan bertutur yang dapat berupa kata, frasa, ataupun kalimat sesuai dengan makna yang terkandung dalam kata, frasa, ataupun kalimat itu sendiri. Sedangkan tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang maksud penyampaiannya bergantung pada siapa, kapan, dan di mana tuturan tersebut dilakukan, sehingga tuturan ini tidak mudah diidentifikasi begitu saja seperti tindak tutur lokusi.

Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang diutarakan oleh seseorang dan seringkali mempunyai daya pengaruh (*perlocution force*) atau efek bagi yang mendengarkannya. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja maupun tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya. Sedangkan dalam penelitian ini akan terfokus pada pembahasan tindak tutur ilokusi.

Tindak tutur ilokusi dibagi menjadi beberapa tindak tutur. Austin membagi tindak tutur ilokusi berdasarkan fungsinya, tindak tutur ilokusi dibedakan menjadi empat yaitu: (1) fungsi kompetitif, (2) fungsi konvival, (3) fungsi kolaboratif, (4) fungsi konflikatif. Pembagian berdasarkan beberapa kriteria terdapat lima tindak tutur ilokusi yaitu: (1) tindak tutur asertif, (2) tindak tutur direktif, (3) tindak tutur komisif, (4) tindak tutur ekspresif, (5) tindak tutur deklaratif. Dalam penelitian ini

akan dibahas mengenai tindak tutur ilokusi yang terfokus pada tindak tutur ekspresif.

Tuturan ekspresif merupakan bagian dari tindak tutur ilokusi. Menurut Searle (Rahardi, 2003: 73), tuturan ekspresif adalah bentuk tuturan yang dimaksudkan untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Tuturan ini diutarakan dengan maksud agar ujaran yang disampaikan oleh penutur kepada lawan tuturnya dapat diartikan sebagai evaluasi mengenai hal yang disebutkan di dalam ujaran itu.

Dalam memahami sebuah tindak tutur termasuk tindak tutur ekspresif harus diikuti dengan pemahaman konteks tuturan. Konteks adalah bagian uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian. Menurut Paret (dalam Andianto 2013: 53) ada berbagai macam konteks yaitu konteks (1) kontekstual, (2) konteks eksistensial, (3) konteks situasional, (4) konteks aksional, dan (5) konteks psikologi. Konteks inilah yang kemudian membangun makna dari sebuah ujaran yang diucapkan oleh penutur. Dengan adanya konteks tersebut, mitra tutur dapat memahami maksud dari suatu tuturan.

Tindak tutur memiliki fungsi dalam setiap penggunaannya. Fungsi tindak tutur dapat juga dikatakan sebagai tujuan dilakukannya sebuah tindak tutur. Tujuan tindak tutur tersebut adalah mengacu pada latar belakang penutur dalam mengutarakan bentuk-bentuk tuturan. Dalam hubungan ini, bentuk tuturan yang bermacam-macam dapat digunakan untuk menyatakan satu tujuan yang sama. Terdapat berbagai macam fungsi tindak tutur yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya fungsi untuk mengucapkan selamat, terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, memuji, menyindir, meminta maaf, dan lain sebagainya.

Pada saat melakukan tindak tutur, penutur memiliki cara yang bervariasi dalam mengungkapkan apa yang dipikirkan dan dirasakannya. Cara penutur mengungkapkan atau menggambarkan suasana psikologis perbuatan menurut sikap penutur tentang apa yang diucapkannya disebut modus. Menurut Kridalaksana (dalam Andianto, 2013:37) modus (*mood, mode*) merupakan kategori gramatikal dalam bentuk verba yang mengungkapkan suasana psikologis

perbuatan menurut tafsiran atau sikap penutur tentang apa yang diucapkannya. Terdapat beberapa jenis modus tuturan, antara lain: 1) modus menyatakan keinginan; 2) modus menyatakan perintah; 3) modus menyatakan pertanyaan; 4) modus menyatakan keharusan; 5) modus menyatakan harapan

Dilihat dari fungsi dan modus yang ada pada tindak tutur ekspresif, maka tindak tutur ekspresif menjadi penting untuk diteliti karena semua orang harus bisa dalam memahami tuturan yang disampaikan seseorang melalui ekspresi-ekspresi yang ternyata mengandung banyak hal secara langsung maupun tidak langsung. Tindak tutur ekspresif juga sangat perlu untuk diteliti karena pada dasarnya seseorang dapat dengan mudah menyampaikan dan mendengarkan suatu tuturan namun tidak sepenuhnya memahami maksud dan tujuan dari tuturan si penutur maupun mitra tutur itu sendiri sehingga hal ini penting sekali untuk dikaji. Ekspresi-ekspresi seseorang akan timbul ketika peristiwa tutur terjadi. Peristiwa tutur merupakan berlangsungnya interaksi antara penutur dan mitra tutur dengan pembahasan, waktu, tempat, dan situasi tertentu.

Peristiwa tutur yang menarik untuk diteliti dalam penelitian ini ialah dalam acara *stand up comedy* Raditya Dika di sosial media youtube. Oleh karena itu, kajian ini terfokus pada percakapan Raditya Dika dengan para penonton yakni pada acara *stand up comedy*. *Stand up comedy* Raditya Dika dipilih karena belum ada peneliti lain yang menjadikan acara ini sebagai objek penelitian, selain itu juga alasan peneliti memilih Raditya Dika sebagai objek penelitian ini ialah karena Raditya Dika merupakan seorang komedian yang sangat diminati oleh semua kalangan serta memiliki ciri khas tersendiri dalam penyampaian tuturannya. Dalam acara ini terdapat tuturan ekspresif Raditya Dika dan para penonton yang menarik untuk dibahas. Karna tindak tutur ekspresif didalamnya terdapat bermacam-macam fungsi serta modus tuturan yang sangat bervariasi sehingga peneliti tertarik untuk menjadikan acara tersebut sebagai objek penelitian.

Penelitian mengenai kajian tindak tutur ekspresif pernah diteliti sebelumnya oleh Intan Purnama Sari dan Cintya Nurika Irma tahun 2020 yakni dalam penelitian yang berjudul "*Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Acara Seminar Mario Teguh Terbaru 2019*". Skripsi tersebut ditulis oleh Intan Purnama Sari dan

Cintya Nurika Irma, mahasiswi program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Peradaban. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah hasil penelitian terdahulu membahas mengenai tindak tutur ekspresif dalam acara seminar Mario Teguh, sedangkan penelitian ini meneliti tentang tindak tutur ekspresif dalam acara *stand up comedy* di sosial media youtube Raditya Dika. Selain itu penelitian mengenai kajian tindak tutur ekspresif juga pernah diteliti sebelumnya oleh Suci Maulina, yakni dalam penelitian yang berjudul “*Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film Mimpi Sejuta Dolar Karya Alberthiene Endah*”. penelitian tersebut ditulis oleh Suci Maulina, mahasiswi program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah hasil penelitian terdahulu membahas mengenai tindak tutur ekspresif dalam film mimpi sejuta dolar karya Alberthiene Endah, sedangkan penelitian ini meneliti tentang tindak tutur ekspresif dalam acara *stand up comedy* di sosial media youtube Raditya Dika. Selain itu juga perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada temuan datanya, pada penelitian terdahulu data-data yang ditemukan yakni hanya terfokus pada fungsi tindak tutur ekspresif saja, sedangkan dalam penelitian ini terdapat temuan data berupa fungsi serta modus tindak tutur ekspresif. Kemudian perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini juga terletak pada objek yang sedang diteliti, pada penelitian terdahulu yakni meneliti tentang acara seminar dan film, sedangkan dalam penelitian ini yakni meneliti tentang sebuah tayangan acara *stand up comedy* yang ditayangkan di sebuah youtube channel.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dikaji dalam penelitian ini ialah:

- a. Bagaimana fungsi tindak tutur ekspresif Raditya Dika dalam acara *stand up comedy* di sosial media youtube?.
- b. Bagaimana modus tindak tutur ekspresif Raditya Dika dalam acara *stand up comedy* di sosial media youtube?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian diatas, Tujuan yang ingin dicapai dalam

penelitian ini ialah:

- a. Untuk mendeskripsikan fungsi tindak tutur ekspresif Raditya Dika dalam acara *stand up comedy* di sosial media youtube.
- b. Untuk mendeskripsikan modus tindak tutur ekspresif Raditya Dika dalam acara *stand up comedy* di sosial media youtube.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah pengetahuan dalam bidang pragmatik, khususnya mengenai tindak tutur ekspresif. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang lain.

- b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi para pendidik agar dalam membelajarkan peserta didiknya dapat melakukan strategi-strategi tindak tutur yang lebih mudah dicerna dan dipahami oleh peserta didik.

1.5 Asumsi Penelitian

Peneliti mengasumsikan bahwa tindak tutur ekspresif Raditya Dika dalam acara *stand up comedy* akan memiliki bermacam-macam fungsi dan modus tuturan serta maksud tujuan di setiap penyampaiannya oleh si penutur entah secara langsung maupun tidak langsung yang mungkin belum diketahui oleh mitra tutur maksud dari tuturan atau ujaran si penutur itu sendiri, oleh karena itu peneliti mengkaji beberapa macam fungsi tuturan ekspresif yang mana dalam teori pragmatik fungsi tuturan ekspresif itu sendiri terdapat beberapa macam yakni seperti fungsi memuji, menyalahkan, mengkritik, dan lain sebagainya. Sama halnya dengan fungsi tuturan ekspresif, dalam teori pragmatik modus tuturan ekspresif juga terdapat beberapa macam yakni modus tuturan seperti menyatakan keinginan, perintah, pertanyaan, keharusan, harapan dan lain sebagainya yang mana dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami maksud tiap tuturan yang disampaikannya yakni dari tuturan-tuturan yang di

ujarkan oleh Raditya Dika dalam acara *stand up comedy* di sosial media youtube.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan variabel yang diteliti, sehingga apa yang sedang diteliti oleh peneliti dapat diketahui di dalam ruang lingkup penelitian. Levinson, dalam Nadar, 2009:53 mengatakan bahwa dalam ruang lingkup penelitian pragmatik sebagai bidang tersendiri dalam ilmu bahasa adalah deiksis, implikatur percakapan, praanggapan, dan tindak ujaran. Berikut merupakan ruang lingkup penelitian.

- a. Variabel penelitian ini adalah tindak tutur ekspresif.
- b. Subvariabel dalam penelitian ini ialah fungsi tuturan ekspresif dan modus tuturan ekspresif
- c. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu tuturan-tuturan yang diujarkan oleh Raditya Dika.
- d. Sumber data penelitian ini ialah sebuah tayangan acara *stand up comedy* di sosial media youtube *channel*.

1.7 Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, agar diperoleh pemahaman atau persepsi yang sama antara penyusun dan pembaca tentang istilah pada judul penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan istilah. Adapun pengertian atau istilah penelitian ini sebagai berikut.

- a. Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang menggambarkan segala sesuatu tentang pikiran dan perasaan penutur, sedangkan fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini ialah mengenai fungsi dan modus tuturan ekspresif yang mana dalam kajian tersebut terdapat hubungan dan saling keterkaitan antara ilmu pragmatik, tindak tutur, ilokusi, serta ekspresif itu sendiri. Hal ini dapat dibuktikan bahwa pragmatik adalah bidang linguistik yang mengkaji hubungan (timbal-balik) fungsi ujaran dan bentuk kalimat yang mengungkapkan ujaran. Sedangkan ujaran itu sendiri merupakan satuan analisis pragmatik yaitu cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa dari aspek pemakaian aktualnya. Terdapat tiga tindakan dalam tindak tutur yakni lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada tuturan ekspresif

yang merupakan bagian dari tindak tutur ilokusi.

- b. Dika Angkasaputra Moerwani Nasution yang lebih dikenal dengan Raditya Dika adalah seorang penulis, komedian, sutradara, dan aktor yang dikenal dengan karya dan tulisannya yang unik dan juga berprofesi sebagai komedian di sebuah acara-acara besar dan diikuti oleh sebagian besar masyarakat dan kalangan remaja.
- c. *Stand up comedy* adalah sebuah acara komedian yang didalamnya berisi tentang hiburan yang menampilkan pelawak tunggal (komika) serta dihadiri oleh banyak penonton.
- d. Youtube merupakan sebuah situs web yang dirancang untuk berbagi video, sedangkan *Channel* youtube itu sendiri ialah sebuah alat pada akun youtube, yang dapat digunakan untuk mengunggah video, mempublikasikan video, dan melakukan aktifitas lainnya.

